

Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Siswa Kelas 7 D SMP Negeri 2 Gedangan Sidoarjo melalui Penerapan Model BARBER

Ana Putri Rizkia, aputrizkia@yahoo.com

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Abstrak. Berdasarkan hasil refleksi pertama, dapat diketahui bahwa keterampilan menulis cerita siswa di kelas tujuh-D SMPN 2 Gedangan Sidoarjo rendah. Rata-rata skor keterampilan siswa dalam menulis cerita adalah 68,85 dan pencapaian skor standar adalah 51,42%. Munculnya masalah-masalah tersebut disebabkan oleh (1) siswa tidak mampu menghasilkan ide atau konsep dalam penulisan cerita, (2) siswa tidak mampu menulis cerita secara harmonis, (3) siswa belum mampu menulis cerita dengan menggunakan kalimat yang bagus. Untuk mengatasi masalah tersebut, peneliti menerapkan model seri gambar. Tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan keterampilan menulis cerita siswa di kelas tujuh SMPN 2 Gedangan Sidoarjo melalui penerapan model seri gambar. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII D SMPN 2 Gedangan Sidoarjo pada semester ganjil tahun akademik 2013/2014. Data dikumpulkan dengan menggunakan tes menulis, angket, dan observasi yang dianalisis dengan teknik deskriptif dan statistik deskriptif. Berdasarkan analisis data pada siklus pertama, dapat diketahui bahwa rata-rata skor dalam keterampilan menulis cerita adalah 78,60 dan pencapaian skor standar adalah 71,42%. Rata-rata keterampilan menulis cerita pada siklus kedua adalah 83,74 dan pencapaian skor terstandarisasi adalah 91,42%. Antara kondisi pertama dalam siklus pertama, ada peningkatan rata-rata penulisan cerita. Itu 9,75 dan pencapaian skor standar adalah 20%. Antara siklus pertama dan siklus kedua, terjadi peningkatan rata-rata keterampilan menulis cerita sebesar 5,15 dan peningkatan pencapaian skor terstandarisasi adalah 20%. Dari hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa model seri gambar dapat meningkatkan keterampilan menulis cerita siswa di kelas tujuh-D SMPN 2 Gedangan Sidoarjo.

Kata kunci: keterampilan menulis cerita, model seri gambar

Abstract. Based on the result of first reflection, it could be known that students' story writing skill at the seventh grade-D of SMPN 2 Gedangan Sidoarjo was low. The score average of students' skill in story writing was 68,85 and the achievement of standardized score was 51,42%. Turning up of those problems were caused by (1) students hadn't been able to generate ideas or concepts in story writing, (2) students hadn't been able to write the story in harmony, (3) students hadn't been able to write the story by using good sentence. To solve those problems, the researcher applied the picture series model. The purpose of this research was improving students' story writing skill at the seventh grade of SMPN 2 Gedangan Sidoarjo through implementation of picture series model. The subject of this research was students at the seventh grade-D of SMPN 2 Gedangan Sidoarjo in the odd semester of academic year 2013/2014. The data was collected by using writing test, questionnaire, and observation which was analyzed by descriptive technique and descriptive statistic. Based on the data analysis in the first cycle, it could be known that the score average in story writing skill was 78,60 and the achievement of standardized score was 71,42%. The average of story

writing skill in the second cycle was 83,74 and the achievement of standardized score was 91,42%. Between the first condition in the first cycle, there was the improvement of story writing average. It was 9,75 and the achievement of standardized score was 20%. Between the first cycle and the second cycle, there was the improvement of story writing skill average was 5,15 and the improvement of standardized score achievement was 20%. From the result of the data analysis, it could be concluded that the picture series model could improve students' story writing skill at the seventh grade-D of SMPN 2 Gedangan Sidoarjo.

Keywords: story writing skill, picture series model

PENDAHULUAN

Proses interaksi belajar mengajar merupakan salah satu hakikat pembelajaran. Dalam Proses pembelajaran guru dituntut mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Sehingga dalam pembelajaran yang dilakukan dapat mencapai hasil yang maksimal. Keterampilan membaca, menulis, menyimak dan berbicara merupakan empat aspek keterampilan berbahasa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Dari keempat aspek tersebut, menulis merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat produktif dan ekspresif.

Berdasarkan hasil penelitian dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Gedangan Sidoarjo. Salah satunya adalah berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menulis cerita. Hasil observasi awal dan informasi dari guru menunjukkan bahwa kemampuan menulis cerita siswa masih rendah. Dari dokumen nilai diketahui rerata tingkat kemampuan menulis cerita siswa sebesar 68,85 dan baru 51,42% siswa yang mampu menulis cerita dengan baik dan memiliki kriteria ketuntasan minimal.

Dari hasil penelitian, teridentifikasi beberapa masalah yang berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menulis cerita. Masalah-masalah tersebut adalah sebagai berikut. (1) Siswa belum mampu mengungkapkan ide atau gagasan dalam menulis cerita, (2) siswa belum mampu menulis cerita dengan runtut, dan (3) siswa belum mampu menulis cerita dengan menggunakan kalimat yang baik.

Problematika yang mendesak adalah siswa belum mampu mengungkapkan ide atau gagasan dalam menulis cerita. Hal itu perlu segera mendapatkan penyelesaian karena kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan menulis cerita menunjukkan siswa dalam berfikir secara sistematis. Ini penting karena menjadi pondasi utama dalam pengembangan keterampilan siswa, khususnya keterampilan menulis.

Dalam Kurikulum 2013 SMP kelas 7 terdapat tema yang berhubungan dengan kemampuan menulis cerita. Tema tersebut yaitu cinta lingkungan hidup dengan subtema cinta lingkungan yang di dalam subtema tersebut terdapat tugas untuk mencari cerita rakyat secara mandiri. Dengan adanya subtema tersebut, masalah rendahnya kemampuan menulis cerita dapat dipecahkan melalui penelitian tindakan dengan beberapa siklus.

Berdasarkan hasil diskusi dengan guru bahasa Indonesia SMP Negeri 2 Gedangan Sidoarjo disepakati untuk mengatasi problem tersebut dilakukan penelitian tindakan kelas dengan berkolaborasi. Adapun strategi pemecahan masalah dipilih adalah penerapan model BARBER. BARBER merupakan akronim dari Gambar Berurutan yang diadopsi dari konsep Picture and Picture yaitu model pembelajaran dengan menggunakan media gambar. Dalam operasionalnya gambar-gambar dipasangkan satu sama lain agar menjadi urutan yang logis. Dipilih model ini karena secara teoritis BARBER terbukti mampu membantu siswa dalam berpikir secara logis dan sistematis, serta mempermudah siswa dalam mengingat. Seperti telah dikemukakan dalam pendahuluan, problematika pembelajaran yang akan dipecahkan dalam penelitian ini adalah kemampuan menulis cerita siswa yang masih rendah.

Penyebab munculnya problem tersebut adalah (1) Siswa belum mampu mengungkapkan ide atau gagasan dalam menulis cerita, (2) Siswa belum mampu menulis cerita dengan runtut, dan (3) Siswa belum mampu menulis cerita dengan menggunakan kalimat yang baik. Problematik tersebut dapat diatasi dengan penerapan model BARBER karena model tersebut dapat melatih anak untuk berfikir secara logis, sistematis, dan kreatif. Di samping itu model BARBER juga dapat memudahkan siswa dalam mengingat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Gedangan Sidoarjo yang berlokasi di jalan Singomenggolo, desa Ganting, Gedangan, Sidoarjo. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 7D SMP Negeri 2 Gedangan Sidoarjo 2013/2014. Jumlah siswa dalam satu kelas sebanyak 35 anak yang terdiri atas 17 laki-laki dan 18 perempuan. Pengambilan data dilaksanakan pada bulan November s.d Desember 2013 sesuai dengan jadwal kegiatan penelitian yang ditentukan. Siklus I dilaksanakan tanggal 18 dan 19 November. Sedangkan Siklus II dilaksanakan tanggal 25 dan 26 November 2013.

Berdasarkan dari hasil refleksi awal yang dilakukan sebelum penelitian tindakan, teridentifikasi beberapa masalah yang berkaitan dengan kemampuan menulis cerita siswa. Masalah-masalah tersebut adalah sebagai berikut. (1) Siswa belum mampu mengungkapkan ide atau gagasan dalam menulis cerita, (2) siswa belum mampu menulis cerita dengan runtut, dan (3) siswa belum mampu menulis cerita dengan menggunakan kalimat yang baik. Hasil analisis pada refleksi awal tersebut kemudian digunakan untuk menetapkan dan merumuskan rencana tindakan. Penelitian ini direncanakan menggunakan penelitian tindakan kelas model spiral dari Kemmis dan Taggart (Wiriaatmadja, 2005:66) dengan 2 (dua) siklus. Kegiatan masing-masing siklus mencakup (1) rencana tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi-evaluasi, (4) refleksi.

Siklus I

Rencana Tindakan

Adapun langkah-langkah perbaikan pembelajaran dirancang sebagai berikut; 1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai; 2) Guru memberikan contoh BARBER cerita yang ditampilkan sebagai model; 3) Siswa bertanya jawab dengan guru tentang unsur-unsur penting yang mendukung keberhasilan dalam menulis cerita dan cara penyusunan BARBER; 4) Siswa dengan dibimbing guru menulis cerita sesuai dengan BARBER yang telah disusun; 5) Siswa bersama guru menyusun rubrik penilaian kemampuan menulis cerita; 6) Guru memberikan pemantapan dengan mengevaluasi secara garis besar kekurangan dan kelebihan siswa dalam menulis cerita.

Tahap pelaksanaan tindakan telah disusun dalam rencana pelaksanaan tindakan, selanjutnya guru melaksanakan tindakan dalam praktik pembelajaran nyata di dalam kelas. Guru diharapkan benar-benar melaksanakan praktik pembelajaran seperti skenario yang sudah disusun bersama. Beberapa aktivitas kegiatan guru dan siswa juga diabadikan dengan foto digital.

Kegiatan observasi-evaluasi dilakukan oleh peneliti dengan pelaksanaan tindakan yang telah direncanakan. Observasi dilakukan terhadap aktivitas siswa dan guru, terutama berkaitan dengan aktivitas siswa dalam mengidentifikasi pokok-pokok menulis karya ilmiah (proposal). Observasi dilakukan terhadap aktivitas siswa dan guru, terutama berkaitan dengan aktivitas siswa dalam mengidentifikasi pokok-pokok menulis cerita, dan menyusun

BARBER. Observasi tersebut dilakukan dengan menggunakan lembar observasi dan rubrik penilaian untuk pedoman penilaian.

Pada tahap refleksi, data yang diperoleh dari hasil pengamatan tentang aktivitas guru dan kemampuan siswa menulis cerita selama pelaksanaan tindakan diolah dan dianalisis. Berdasarkan analisis tersebut diperoleh temuan-temuan yang berkaitan dengan aktivitas guru dan siswa yang berkaitan tindakan yang diberikan. Selanjutnya dievaluasi, didiskusikan kelebihan dan kekurangan yang perlu diperbaiki dalam pelaksanaan siklus 1. Hasil evaluasi tersebut dijadikan dasar untuk merencanakan tindakan pada siklus 2.

Siklus 2

Tahapan siklus 2 sama dengan siklus 1 meliputi rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi-evaluasi, dan refleksi. Rencana tindakan disusun berdasarkan hasil refleksi siklus 1. Kekuatan pelaksanaan siklus 1 akan dipertahankan, sedangkan kelemahan pada siklus 1 akan diatasi untuk perencanaan perbaikan pembelajaran pada siklus 2.

Data penelitian ini meliputi aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dalam penelitian ini adalah metode observasi dan tes. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes hasil untuk mengetahui kemampuan menulis cerita siswa dengan membaca di depan kelas dan observasi untuk mengetahui penerapan tindakan yang dilakukan oleh guru, partisipasi dan keaktifan siswa selama pembelajaran berlangsung.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik deskriptif dan statistik deskriptif. Peneliti akan mendeskripsikan secara detail hasil observasi terhadap tindakan yang telah dilaksanakan oleh guru. Sedangkan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis cerita siswa dari siklus I dan siklus selanjutnya dilakukan dengan menghitung rerata tes hasil dengan rumus sebagai berikut;

$$\bar{X} = \frac{x}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = rerata

x = jumlah skor

N = jumlah siswa

Selanjutnya rerata yang telah diketahui dikonfirmasi ke dalam tabel penentuan patokan dengan penghitungan presentase skala lima sebagai berikut.

Interval persentase tingkat penguasaan	Kriteria prestasi Belajar
85% - 100%	Baik Sekali
75% - 84%	Baik
60% - 74%	Cukup
40% - 59%	Kurang
0% - 39%	Gagal

(Nurgiyantoro, 2001:399)

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil refleksi awal diketahui kemampuan menulis cerita siswa kurang. Hal ini dapat diketahui dari rerata tingkat kemampuan menulis cerita siswa sebesar 68,85 dan baru 51,42% siswa yang mampu menulis cerita dengan baik dan memenuhi kriteria ketuntasan minimal.

Setelah diberi tindakan berupa penerapan model BARBER pada siklus 1 menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis cerita siswa. Dari hasil siklus 1 dapat diketahui: (1) Rerata kemampuan siswa dalam menyajikan pokok-pokok cerita secara detil sebesar 29,80, (2) Rerata kemampuan siswa dalam menyajikan cerita secara runtut mencapai 26,40, (3) Rerata penggunaan kalimat sebesar 21,60, (4) Rerata skor kumulatif seluruh aspek mencapai 78,60 dengan kriteria baik.

Dilihat dari kriteria keberhasilannya dapat diketahui: (1) Siswa yang kemampuan menulis ceritanya memperoleh kriteria cukup sebanyak 10 anak atau 28,57%. (2) Siswa yang kemampuan menulis ceritanya memperoleh kriteria baik 18 anak atau 51,42%. (3) Siswa yang kemampuan menulis ceritanya memperoleh kriteria baik sekali sebanyak 7 anak atau 20%. Sedangkan dari ketuntasan belajarnya dapat diketahui siswa yang sudah mencapai KKM sebanyak 25 anak 71,42%, sedangkan siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 10 anak atau 28,57%.

Hasil siklus 2 juga menunjukkan adanya peningkatan baik per aspek indikator maupun secara kumulatif. Dilihat dari hasil per aspek indikatornya dapat diketahui: (1) Rerata kemampuan siswa dalam menyajikan pokok-pokok cerita secara detil sebesar 30,60, (2) Rerata kemampuan siswa dalam menyajikan cerita secara runtut mencapai 30,60, (3) Rerata penggunaan kalimat sebesar 23,31, (4) Rerata skor kumulatif seluruh aspek mencapai 83,74 dengan kriteria baik.

Dilihat dari kriteria tingkat penguasaannya dapat diketahui: (1) Siswa yang kemampuan menulis ceritanya memperoleh kriteria cukup sebanyak 18 anak atau 51,43%. (2) Siswa yang kemampuan menulis ceritanya memperoleh kriteria baik 14 anak atau 40%. (3) Siswa yang kemampuan menulis ceritanya memperoleh kriteria baik sekali sebanyak 3 anak atau 8,57%. Sedangkan dilihat dari ketuntasan dan pencapaian KKM-nya diketahui siswa yang sudah mencapai KKM sebanyak 32 siswa atau sebesar 91,42%, sedangkan siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 3 siswa atau 8,57%.

Perkembangan peningkatan kemampuan menulis cerita siswa dari kondisi awal, siklus 1, dan 2 dapat dilihat pada tabel 1 berikut;

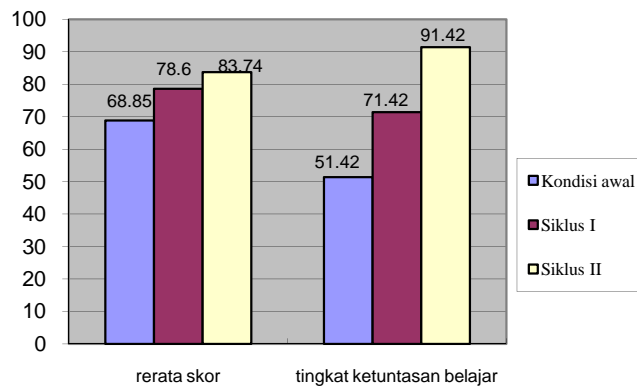
Tabel 1 Rerata Skor dan Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa pada Kondisi Awal, Siklus 1, dan Siklus 2

No.	Uraian	Kon- disi Awal	Siklus 1	Siklus 2	Ketera- ngan
1.	Rerata Skor	68,85	78,60	83,74	Naik
2.	Tingkat Ketuntas an Belajar (%)	51,42	71,42	91,42	Naik

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui rerata skor kemampuan menulis cerita siswa pada kondisi awal sebesar 68,85 dan pada siklus 1 mencapai 78,60 sehingga ada kenaikan sebesar 9,75: dari siklus 1 sebesar 78,60 ke siklus 2 sebesar 83,74 terdapat kenaikan rerata skor kemampuan menulis cerita sebesar 5,15. Pencapaian tingkat ketuntasan belajar dari KKM pada kondisi awal sebesar 51,42 ke siklus 1 sebesar 71,42 terdapat kenaikan 20 dan dari siklus 1 sebesar 71,42 ke siklus 2 sebesar 91,42 terdapat kenaikan 20.

Rerata skor dan tingkat ketuntasan belajar siswa pada kondisi awal, siklus 1, dan siklus 2 dapat digambarkan dalam grafik 1

Grafik 1 Rerata Skor dan Tingkat Ketuntasan Belajar Pada Siklus 1 dan Siklus 2



Perkembangan kemampuan menulis cerita siswa pada siklus 1 dan siklus 2 berdasarkan interval tingkat penguasaannya dapat dilihat dalam tabel 2 berikut.

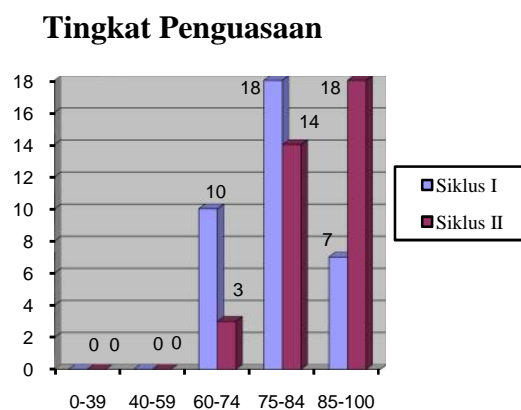
Tabel 2 Perkembangan Kemampuan Menulis Cerita Siswa pada siklus 1 dan siklus 2

Interval persentase tingkat penguasaan	Kriteria Prestasi Belajar	Frekuensi siklus 1	Frekuensi siklus 2	Keterangan
85-100	Baik sekali	7	18	Naik 11

75-84	Baik	18	14	Naik 4
60-74	Cukup	10	3	Turun 7
40-59	Kurang	0	0	
0-39	Kurang sekali	0	0	
Jumlah		35	35	

Perkembangan kemampuan menulis cerita siswa pada siklus 1 dan siklus 2 tersebut dapat digambarkan dalam grafik 2 berikut.

Grafik 2 Perkembangan Kemampuan Menulis Cerita Siswa Berdasarkan Interval



Di samping indikator keberhasilan pemecahan masalah sudah tercapai, pemberian tindakan berupa penerapan model BARBER dalam pembelajaran menulis cerita juga mempunyai dampak pengiring. Dampak pengiring tersebut, yaitu: (1) penerapan model ini dapat memotivasi siswa untuk lebih kreatif dalam mengekspresikan diri. Hal ini tampak dari ekspresi gagasan mereka ketika menulis cerita dari BARBER yang mereka susun; (2) memotivasi anak untuk mau berbagi pengetahuan. Hal ini tampak pada saat mereka menyusun BARBER dalam kelompok, ketika ada teman yang mengalami kesulitan menulis cerita mereka mau membantu temannya tersebut; (3) suasana kelas menjadi hidup, PAKEM tercapai.

Meskipun hasil siklus 1 dan siklus 2 sudah menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis cerita siswa dan pencapaian KKM, tetapi masih ada 3 (tiga) anak yang belum mencapai KKM. Meskipun sudah diberi motivasi secara khusus untuk lebih kreatif

dalam menulis cerita, tampaknya masih belum berhasil. Ketiga anak tersebut perlu lebih mendapat perhatian guru dalam pembelajaran selanjutnya.

SIMPULAN

Dari hasil siklus 1 dapat diketahui (1) Rerata kemampuan siswa dalam menyajikan pokok-pokok cerita secara detil sebesar 29,80, (2) Rerata kemampuan siswa dalam menyajikan cerita secara runtut mencapai 26,40, (3) Rerata penggunaan kalimat sebesar 21,60, dan (4) Rerata skor kumulatif seluruh aspek mencapai 78,60 dengan kriteria baik. Sedangkan dari ketuntasan belajarnya dapat diketahui siswa yang sudah mencapai KKM sebanyak 25 siswa atau 71,42% dan siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 10 siswa atau 28,57%. Dengan demikian terjadi peningkatan jika dibandingkan kondisi awal yang reratanya sebesar 68,85 dan pencapaian KKM sebesar 51,42%. Rerata skor kemampuan menulis cerita siswa dari kondisi awal ke siklus 1 naik 9,75, sedangkan pencapaian KKM naik 20%.

Dari hasil siklus 2 dapat diketahui: (1) Rerata kemampuan siswa dalam menyajikan pokok-pokok cerita secara detil sebesar 30,60, (2) Rerata kemampuan siswa dalam menyajikan cerita secara runtut mencapai 30,60, (3) Rerata penggunaan kalimat sebesar 23,31, dan (4) Rerata skor kumulatif seluruh aspek mencapai 83,74 dengan kriteria baik. Sedangkan dilihat dari ketuntasan dan pencapaian KKM –nya diketahui Siswa yang sudah mencapai KKM sebanyak 32 siswa atau sebesar 91,42%, sedangkan siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 3 siswa atau 8,57%. Rerata kumulatif skor kemampuan menulis cerita dari siklus 1 ke siklus 2 naik 5,15, sedangkan pencapaian KKM dari siklus 1 ke siklus 2 mengalami kenaikan sebesar 20.

Dengan demikian dapat disimpulkan penerapan model BARBER dapat meningkatkan kemampuan menulis cerita siswa 7D SMP Negeri 2 Gedangan. Keberhasilan penerapan model BARBER dalam meningkatkan kemampuan bercerita siswa juga mempunyai dampak pengiring yang berhubungan dengan (1) kekreativitas siswa, (2) kemauan untuk berbagi dan membantu teman, dan (3) ketercapaian PAKEM di kelas.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikemukakan saran sebagai berikut. (1) Mengingat BARBER terbukti dapat meningkatkan kemampuan menulis cerita siswa, disarankan kepada guru mata pelajaran lain untuk mau menerapkan model BARBER dalam pembelajaran yang mereka lakukan terutama pembelajaran yang menuntut kemampuan siswa dalam mengingat dan mengorganisasi gagasan. (2) Disarankan kepada siswa untuk lebih meningkatkan kreativitas mereka dalam menerapkan model BARBER dalam belajar. Hal ini mengingat BARBER terbukti dapat membantu mereka dalam mengingat materi yang sudah dipelajari dan membantu mereka dalam menata dan mengorganisasikan gagasan secara sistematis.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiyah, Sabarti, Maidar G. Arsjad, Sakura H. Ridwan. 1991. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Arikunto, Suharsimi, dan Suhardjono Supardi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Budiyono, Sunu Catur. 2012. *Menulis*. Surabaya: Gading Press.
- Budiyono, Sunu Catur, Dyah Rohmawati, Lydia Lia Prayitno, Dwi Retnani, A. Qomaru Zaman, dan Endang Mastuti Rahayu. 2013. *Pedoman Penulisan Skripsi dan Artikel Ilmiah*. Surabaya: University press FKIP Adi Buana Surabaya.
- Hanafiah, Nanang, dan Cucu Suhana. 2012. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan*. Jakarta: Politeknik Negeri Media Kreatif.
- Ningamah, Ulfa Ajrun. 2011. *Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Model Pembelajaran Picture and Picture pada Siswa Kelas I di SDN Kendal Kabupaten Tulungagung*. Laporan Penelitian (Tidak Diterbitkan) <http://karya-ilmiah.um.ac.id/> dikunjungi 11 Agustus 2013.
- Pramujiono, Agung. 2010. *Menulis PTK Itu Gampang: Dari Teori Sampai Praktik*. Surabaya: Hibah Buku Ajar FKIP.
- Rohani, Ahmad. 1997. *Media Intruksional Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suprijono, Agus. 2011. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Surtini. 2012. *Peningkatan Keterampilan Menulis Slogan melalui Metode Picture and Picture pada Siswa Kelas VIII*. Laporan Penelitian (Tidak Diterbitkan) (<http://jurnal.untan.ac.id>) dikunjungi 3 Oktober 2013.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Percetakan Angkasa.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu (Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Udjang. 2011. *Keterampilan Menulis Dasar Menulis Ilmiah dalam Tulisan Latin dan Jawa (Pengantar Teori dan Praktik)*. Surabaya: Bintang Surabaya.
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2005. *Metode Penelitian Tindakan Kelas untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- <http://007indien.blogspot.com/2012/06/model-pembelajaran-picture-and-picture.htm> diakses, 21 Juli 2013